

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara-negara yang telah maju (*developed*) dan juga negara-negara yang sedang berkembang (*developing*) seperti Indonesia adalah negara-negara yang mempunyai permasalahan yang sama, yaitu permasalahan transportasi. Permasalahan transportasi yang dihadapi, baik itu di bidang transportasi perkotaan (*urban*) maupun transportasi antar kota (*regional*). Pembangunan disektor perhubungan (transportasi) mempunyai tujuan terciptanya suatu sistem transportasi atau perhubungan yang menjamin pergerakan manusia dan/atau barang dapat terselenggara secara lancar, aman, cepat, murah dan nyaman. Indonesia yang merupakan negara kepulauan dengan daerah yang sangat luas, sangat dibutuhkan adanya suatu sistem transportasi (perhubungan) yang efektif dalam arti murah, lancar, cepat, mudah, teratur dan nyaman, baik untuk pergerakan manusia dan/atau barang. Setiap tahap pembangunan sangat memerlukan sistem transportasi yang efisien sebagai salah satu prasyarat guna kelangsungan dan terjaminnya pelaksanaan pembangunan tersebut (Dr. Ir. Ofyar Z Tamin, MSc. dan Ir. Russ Bona Frazila).

Jalan dan jembatan sebagai suatu infrastruktur utama transportasi darat mempunyai peran penting dalam mendukung peningkatan pembangunan ekonomi. Fungsi utama jalan adalah untuk mendukung kegiatan pembangunan sektor produksi dan jasa serta pengembangan wilayah, sehingga terwujud keselarasan pembagian dan kesesuaian pertumbuhan wilayah regional, perkotaan, dan perdesaan yang diselenggarakan secara holistik, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, dan memberdayakan masyarakat (Pemerintah Republik Indonesia, 2004).

Dalam membuat perencanaan suatu sistem jaringan transportasi hendaknya dipertimbangkan faktor yang sangat mempengaruhi sistem antara lain karakteristik permintaan, tata guna lahan, serta kondisi yang ada di suatu daerah. Faktor yang tidak kurang pentingnya adalah sistem jaringan transportasi pada umumnya dan sistem jaringan jalan raya dan jalan kereta api pada khususnya

yang akan diterapkan harus mampu dikembangkan untuk memenuhi permintaan akan jasa transportasi pada masa yang akan datang. Penerapan jaringan jalan raya yang tidak sesuai dengan tata guna lahan, karakteristik permintaan, kondisi daerah setempat, serta tidak melalui suatu perencanaan yang baik sering menimbulkan masalah yang sulit ditanggulangi, terutama jika permintaan akan jasa transportasi sudah melampaui kapasitas sistem yang ada (Dr. Ir. Ofyar Z Tamin, MSc. dan Ir. Russ Bona Frazila).

Pembangunan Kota Bandung perlu diarahkan pada pemanfaatan ruang secara bijaksana, berdaya guna, dan berhasil guna dengan berpedoman pada kaidah penataan ruang sehingga kualitas ruang dapat terjaga keberlanjutannya demi terwujudnya kesejahteraan umum, keadilan sosial, dan kelestarian lingkungan.

Kebijakan pengembangan prasarana wilayah Kota Bandung diarahkan pada pengembangan dan penataan sistem jaringan prasarana utama transportasi, jaringan prasarana lainnya, dan infrastruktur untuk peningkatan layanan masyarakat dan menghindari disparitas perkembangan antar kawasan. Salah satu kebijakan untuk mencapai tujuan dimaksud adalah dengan penyediaan prasarana dan sarana yang terintegrasi. Salah satu strateginya yaitu mengembangkan sistem prasarana utama berupa jaringan transportasi jalan raya dalam mendukung pertumbuhan dan pemerataan pembangunan.

Antrian kendaraan yang melawati Jalan Layar yang berada di daerah Arcamanik Kota Bandung cukup tinggi. Berkurangnya kecepatan dan bertambahnya waktu tempuh saat melintasi Jalan Layar ini sering terjadi setiap waktu. Mengingat pentingnya prasarana jalan bagi kehidupan masyarakat, maka harus ditinjau kinerja jaringan jalan tersebut, dalam hubungannya dengan kapasitas, fungsi dan kelas jalan sesuai dengan tingkat pelayanan dan kemampuannya dalam menerima beban. Studi pembangunan jalan ini diperlukan untuk mendorong terciptanya optimalisasi dan efisiensi alternatif penanganan jalan melalui suatu teknik perencanaan yang terstruktur dan terukur. Fungsinya untuk mengidentifikasi alternatif solusi dengan menilai kinerja jaringan jalan suatu alternatif terhadap alternatif yang lain.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pembahasan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka diperoleh beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi kinerja jaringan jalan eksisting di Ruas Jalan Layar Arcamanik Kota Bandung?
- b. Bagaimana mengidentifikasi pembangunan jalan di Ruas Jalan Layar Arcamanik Kota Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan studi penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui kondisi kinerja jaringan jalan eksisting pada saat sekarang yang terjadi dan melakukan studi analisis kinerja jaringan jalan guna menyikapi permasalahan kemacetan yang terjadi di Ruas Jalan Layar di Kota Bandung.
- b. Mendapatkan rekomendasi dari hasil studi analisis kinerja jaringan jalan sebagai dasar pembangunan jalan di Ruas Jalan Layar Arcamanik di Kota Bandung.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam melakukan studi penelitian ini adalah membahas hal-hal sebagai berikut:

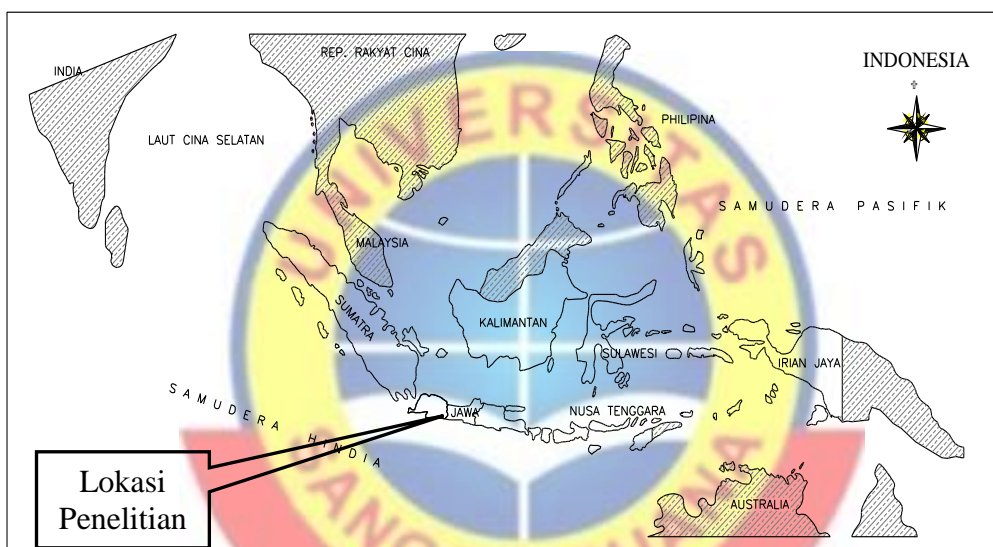
- a. Penelitian ini berada di Lokasi Ruas Jalan Layar Arcamanik (Ruas Jalan Dalam Kota Bandung)
- b. Dalam penelitian ini penulis melakukan penyusunan dokumen hasil analisis kinerja jaringan jalan.
- c. Secara umum, batasan masalah dalam penelitian yang dilakukan dalam kegiatan ini meliputi:
 1. Kajian umum aspek teknis (perhitungan volume kendaraan)
 2. Kajian aspek biaya proyek (tidak mengkaji aspek biaya)
 3. Penelitian tidak termasuk Perencanaan Geometrik Jalan Raya (PGJR)
 4. Penelitian tidak termasuk menghitung Rencana Anggaran Biaya (RAB)

5. Penelitian tidak termasuk menghitung ganti rugi dan area pembebasan lahan

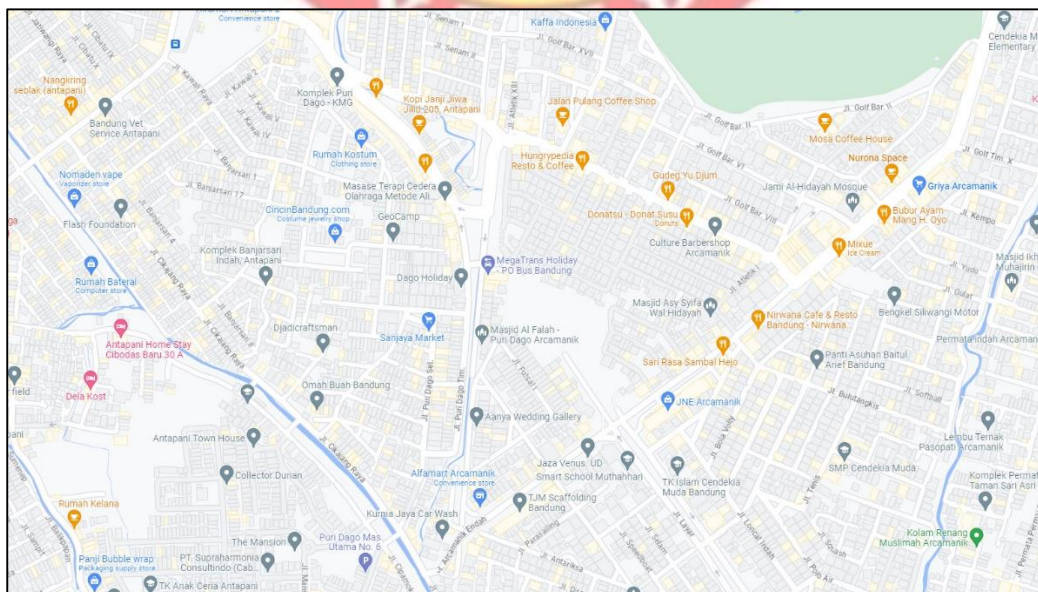
1.5 Lokasi Penelitian

1.5.1 Kondisi Topografi

Lokasi rencana penelitian berada di Kota Bandung yang terletak pada ketinggian 791 m di atas permukaan laut (dpl). Titik tertinggi berada di daerah Utara dengan ketinggian 1.050 m dpl, dan titik terendah berada di sebelah Selatan dengan ketinggian 675 m dpl. Wilayah yang dikelilingi oleh pegunungan membentuk Kota Bandung menjadi semacam cekungan (Bandung Basin).



Gambar 1-1 Peta Indonesia



Gambar 1-2 Gambar Lokasi Penelitian

1.5.2 Kondisi Geografis

Kota Bandung terletak pada posisi 107°36' Bujur Timur dan 6°55' Lintang Selatan. Luas wilayah Kota Bandung adalah 16.729,65 Ha. Perhitungan luasan ini didasarkan pada Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung Nomor 10 Tahun 1989 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 1987 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung dengan Kabupaten Daerah Tingkat II Bandung. Secara administratif, Kota Bandung berbatasan dengan beberapa daerah Kabupaten/Kota lainnya, yaitu:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Bandung

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kota Cimahi dan Kabupaten Bandung Barat.

Sebelah Timur dan Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Bandung

Lebih jelasnya mengenai wilayah administrasi Kota Bandung lihat tabel berikut.

Tabel 1-1 Luas Wilayah Kota Bandung

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Prosentase (%)
1	Bandung Kulon	6,46	3,86
2	Babakan Cuparay	7,45	4,45
3	Bojongloa Kaler	3,03	1,81
4	Bojongloa Kidul	6,26	3,74
5	Astana Anyar	2,89	1,73
6	Regol	4,3	2,57
7	Lengkong	5,9	3,53
8	Bandung Kidul	6,06	3,62
9	Buah Batu	7,93	4,74
10	Rancasari	7,33	4,38
11	Gedebage	9,58	5,73
12	Cibiru	6,32	3,78
13	Panyileukan	5,1	3,05
14	Ujung Berung	6,4	3,83
15	Cinambo	3,68	2,2
16	Arcamanik	5,87	3,51

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Prosentase (%)
17	Antapani	3,79	2,27
18	Mandalajati	6,67	3,99
19	Kiaracondong	6,12	3,66
20	Batununggal	5,03	3,01
21	Sumur Bandung	3,4	2,03
22	Andir	3,71	2,22
23	Cicendo	6,86	4,1
24	Bandung Wetan	3,39	2,03
25	Cibeunying Kidul	5,25	3,14
26	Cibeunying Kaler	4,5	2,69
27	Coblong	7,35	4,39
28	Sukajadi	4,3	2,57
29	Sukasari	6,27	3,75
30	Cidadap	6,11	3,65
JUMLAH		167,31	100

1.6 Kondisi Demografi

1.6.1 Jumlah Penduduk

Penduduk Kota Bandung pada tahun 2022 sebanyak 2.530.448 jiwa, dengan wilayah seluas 167,3 km persegi. Dengan jumlah jiwa penduduk laki-laki sebanyak 1.231 dan jumlah jiwa penduduk perempuan sebanyak 1.213.044. Sebaran penduduk di Kota Bandung terbesar adalah di Kecamatan Babakan Ciparay, yaitu hampir 6% dari seluruh penduduk Kota Bandung, diikuti oleh Kecamatan Bandung Kulon, Kiaracondong, Bojong Kaler, Batununggal, dan Coblong. Jumlah penduduk paling sedikit ada di Kecamatan Cinambo, Bandung Wetan, Sumur Bandung, Gedebage, dan Panyileukan.

Tabel 1-2 Jumlah Penduduk Kota Bandung Tahun 2018 - 2022

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2018 (Jiwa)	Jumlah Penduduk Tahun 2019 (Jiwa)	Jumlah Penduduk Tahun 2020 (Jiwa)	Jumlah Penduduk Tahun 2021 (Jiwa)	Jumlah Penduduk Tahun 2022 (Jiwa)
1	Bandung Kulon	131842	132811	135.114	136.607	136.622
2	Babakan Ciparay	137077	138788	141.196	142.528	143.651

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2018 (Jiwa)	Jumlah Penduduk Tahun 2019 (Jiwa)	Jumlah Penduduk Tahun 2020 (Jiwa)	Jumlah Penduduk Tahun 2021 (Jiwa)	Jumlah Penduduk Tahun 2022 (Jiwa)
3	Bojongloa Kaler	122927	123467	123.761	124.506	124.323
4	Bojongloa Kidul	84836	85639	86.851	87.916	87.988
5	Astanaanyar	73696	74078	73.495	73.614	73.232
6	Regol	79470	80141	80.549	80.808	80.609
7	Lengkong	70504	71295	71.082	71.261	71.000
8	Bandung Kidul	58967	59698	60.596	61.250	61.419
9	Buahbatu	99461	101022	102.529	104.102	104.434
10	Rancasari	82029	83428	84.765	86.465	86.725
11	Gedebage	39640	40121	40.886	41.738	42.071
12	Cibiru	72010	72791	74.157	75.777	76.236
13	Panyileukan	38633	39277	40.035	40.584	40.772
14	Ujungberung	84552	86225	87.977	90.006	90.562
15	Cinambo	24812	25101	25.324	25.586	25.585
16	Arcamanik	74780	76239	77.750	79.731	80.387
17	Antapani	77490	78564	79.496	80.375	80.530
18	Mandalajati	69501	70958	72.107	73.532	73.956
19	Kiaracondong	128574	130075	130.396	131.612	131.413
20	Batununggal	119959	120900	120.741	121.639	121.469
21	Sumur Bandung	36233	37061	37.469	37.921	38.323
22	Andir	98790	99132	99.288	99.493	99.119
23	Cicendo	94998	96008	95.826	96.309	96.382
24	Bandung Wetan	28793	28917	28.686	28.864	28.848
25	Cibeunying Kidul	111140	112903	112.583	113.568	113.535
26	Cibeunying Kaler	69077	69783	70.261	70.808	70.662
27	Coblong	112337	114163	114.318	115.061	115.273
28	Sukajadi	100784	101315	102.352	102.766	103.066
29	Sukasari	76256	76942	77.385	77.601	77.576
30	Cidadap	53011	53622	53.992	54.448	54.680
JUMLAH		2.452.179	2.480.464	2.500.967	2.526.476	2.530.448

Sumber: BPS Kota Bandung

1.6.2 Kepadatan Penduduk

Luas Kota Bandung sebesar 16.730 ha, maka kepadatan penduduk di Kota Bandung pada tahun 2022 rata-rata adalah 151,25 jiwa/ha. Kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Bojongloa Kaler sebesar 398 jiwa/ha serta kepadatan penduduk terendah di Kecamatan Gedebage sebesar 42 jiwa/ha. Perincian sebaran penduduk dan kepadatannya perkecamatan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1-3 Kepadatan Penduduk Kota Bandung Tahun 2018 – 2022

No.	Kecamatan	Kepadatan Tahun 2018 (Jiwa/ha)	Kepadatan Tahun 2019 (Jiwa/ha)	Kepadatan Tahun 2020 (Jiwa/ha)	Kepadatan Tahun 2021 (Jiwa/ha)	Kepadatan Tahun 2022 (Jiwa/ha)
1	Bandung Kulon	190	191	194	197	197
2	Babakan Ciparay	194	196	200	202	203
3	Bojongloa Kaler	394	396	397	399	398
4	Bojongloa Kidul	163	165	167	169	169
5	Astanaanyar	275	276	274	275	273
6	Regol	168	169	170	170	170
7	Lengkong	119	121	120	121	120
8	Bandung Kidul	109	110	112	113	113
9	Buahbatu	133	135	137	140	140
10	Rancasari	117	119	121	123	124
11	Gedebage	40	40	41	42	42
12	Cibiru	105	106	108	111	111
13	Panyileukan	73	74	75	76	77
14	Ujungberung	136	138	141	144	145
15	Cinambo	58	59	60	60	60
16	Arcamanik	99	100	102	105	106
17	Antapani	184	186	188	190	191
18	Mandalajati	145	148	150	153	154
19	Kiaracondong	222	224	225	227	227
20	Batununggal	249	251	251	252	252
21	Sumur Bandung	104	106	107	109	110
22	Andir	234	235	235	236	235

No.	Kecamatan	Kepadatan Tahun 2018 (Jiwa/ha)	Kepadatan Tahun 2019 (Jiwa/ha)	Kepadatan Tahun 2020 (Jiwa/ha)	Kepadatan Tahun 2021 (Jiwa/ha)	Kepadatan Tahun 2022 (Jiwa/ha)
23	Cicendo	122	123	123	124	124
24	Bandung Wetan	84	84	83	84	84
25	Cibeunying Kidul	268	273	272	274	274
26	Cibeunying Kaler	149	150	151	153	152
27	Coblong	154	156	156	157	158
28	Sukajadi	191	192	194	195	195
29	Sukasari	120	121	122	122	122
30	Cidadap	63	64	64	65	65
JUMLAH		4.662	4.708	4.740	4.788	4.791

Sumber: BPS Kota Bandung

1.6.3 Aspek Kewilayahan

Pada saat ini Kota Bandung yang digunakan sebagai lahan terbangun yang cukup padat terutama di bagian pusat kota (sebesar 73,5%) sehingga memaksa perlu adanya pengembangan fisik kota ke wilayah pinggiran. Perkembangan fisik kota ini di antaranya diperuntukkan bagi perumahan dengan fasilitas penunjangnya. Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh M. Hilman (2004), pada tahun 1968, penggunaan lahan terbesar di Kota Bandung adalah sawah seluas 3.340,81 ha (41,2%), perumahan seluas 2.181,62 ha (26,9%) dan penggunaan tanah terkecil adalah gudang seluas 22,35 ha. Pada tahun 1981, luas penggunaan lahan terbesar adalah perumahan sebesar 2.264,613 ha atau dua kali lipat penggunaan lahan perumahan tahun 1968. Pertambahan lainnya adalah kawasan militer sebesar 487,18 ha, perdagangan sebesar 189,388 ha. Luas penggunaan lahan yang berkurang adalah sawah sebesar 2.201,466 ha, industri sebesar 73,124 ha. Pada tahun 1997 guna lahan di Kota Bandung didominasi oleh perumahan 9.445,72 ha (56,46%), pemerintahan/sosial 1.234,88 ha (2,38%), militer 348,52 (2,08%), perdagangan 448,07 ha (2,68%), industri 635,28 ha (3,8%), sawah 3.649,29 ha (21,81%), tegalan 876,37 ha (5,04%), lain-lain 91,87 ha (0,55%).

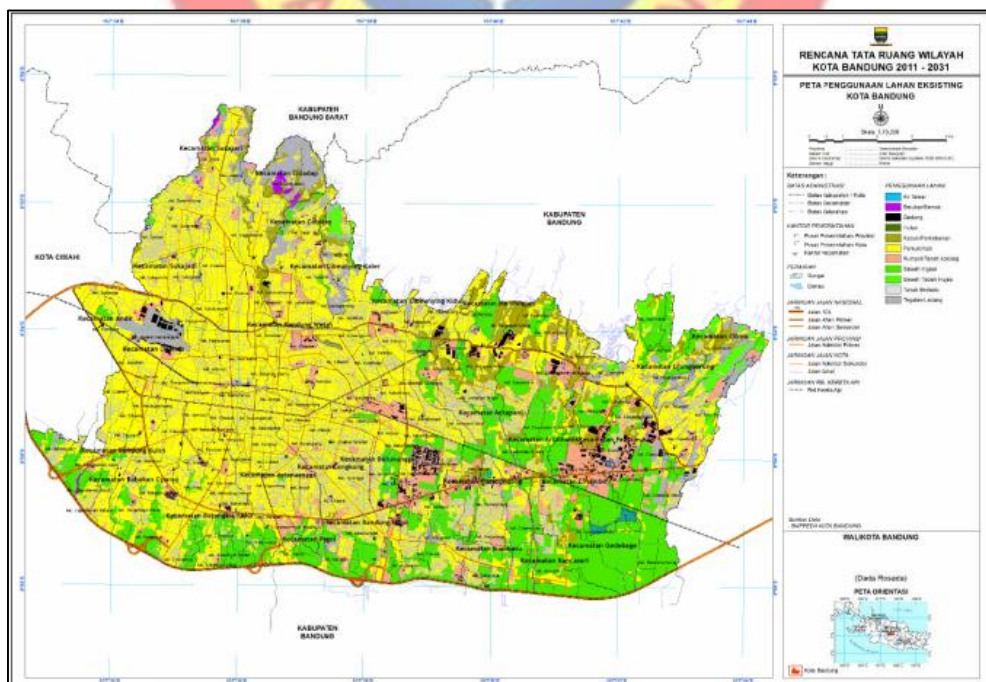
Berdasarkan peta interpretasi citra satelit Tahun 2004 (Dinas Tata Ruang dan Permukiman Provinsi Jawa Barat, penggunaan lahan Kota Bandung pada tahun 2004 terdiri atas bandara 106,47 ha, belukar 164,15 ha, hutan 21,05 ha. Untuk

penggunaan industri dan institusi masing-masing 903,29 ha dan 906,98 ha. Untuk Jalan dan rel kereta 997,4 dan 16,56 ha. Penggunaan lahan kebun campuran mencapai 515,69 ha, pasar/pertokoan 52,90 ha, perkebunan/kebun 48,76 ha dan penggunaan lahan paling luas untuk perumahan yang mencapai 8.922,00 ha. Pada tahun 2008, sebagian besar lahan di Kota Bandung (55,5%) digunakan sebagai lahan perumahan. Penggunaan untuk kegiatan-kegiatan jasa sekitar 10% dan masih ada lahan sawah sekitar 20,1%.

Tabel 1-4 Jumlah Luas Penggunaan Lahan Kota Bandung Tahun 2008

No.	Guna Lahan	Luas Area (Ha)
1.	Perumahan	9.290,28
2.	Jasa	1.668,54
3.	Industri	647,83
4.	Sawah	3.354,49
5.	Tegalan	318,70
6.	Kebun Campuran	215,57
7.	Tanah Kosong	545,47
8.	Kolam	39,90
9.	Lainnya	649,22
Jumlah		16.730,00

Sumber: Badan Pertanahan Kota Bandung, 2008



Gambar 1-3 Penggunaan Lahan Eksisting Kota Bandung

Sumber: RTRW Kota Bandung Tahun 2011 - 2031

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan TUGAS AKHIR ini dijelaskan dalam diagram alir sebagai berikut ini:



Gambar 1-4 Diagram Alir Sistematika Penulisan

Sistematika dan penulisan secara rinci dapat dituliskan sebagai berikut:

- **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisikan mengenai dasar penulisan laporan, dimana bab ini berisi tentang gambaran mengenai latar belakang, rumusan masalah,

batasan masalah, maksud dan tujuan, lokasi penelitian dan sistematika penelitian.

- **BAB II STUDI PUSTAKA**

Dalam bab ini membahas tentang teori yang digunakan dalam penyusunan laporan **USULAN PENELITIAN** yang mendukung tercapainya tujuan penelitian tentang studi pembangunan jalan perkotaan berdasarkan kinerja jaringan jalan di Ruas Jalan Layar Arcamanik (Ruas Jalan Dalam Kota Bandung).

- **BAB III METODOLOGI**

Dalam bab ini membahas tentang alur pengumpulan data dan berbagai metode yang dilakukan dalam penelitian tentang studi pembangunan jalan perkotaan berdasarkan kinerja jaringan jalan di Ruas Jalan Layar Arcamanik (Ruas Jalan Dalam Kota Bandung).

- **BAB IV DATA DAN ANALISIS**

Dalam bab ini membahas tentang proses studi pembangunan jalan perkotaan berdasarkan kinerja jaringan jalan di Ruas Jalan Layar Arcamanik (Ruas Jalan Dalam Kota Bandung) secara keseluruhan.

- **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan, saran, dan rekomendasi mengenai hasil dari studi pembangunan jalan perkotaan berdasarkan kinerja jaringan jalan di Ruas Jalan Layar Arcamanik (Ruas Jalan Dalam Kota Bandung).